



# Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website dalam Pengelolaan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Nur Azizah<sup>1</sup>

Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kota Kediri, Indonesia

Email: [azizah.azim04@gmail.com](mailto:azizah.azim04@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis website dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan manufaktur dengan studi kasus pada PT Hamifaro Jaya Lestari. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi awal perusahaan yang masih menggunakan pencatatan manual melalui buku kas dan bantuan spreadsheet sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti risiko kesalahan pencatatan, duplikasi data, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, keterbatasan akses informasi, serta lemahnya sistem pengendalian internal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses monitoring arus kas dan pengambilan keputusan manajerial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses bisnis, serta dokumentasi data keuangan perusahaan. Analisis penelitian difokuskan pada proses penerimaan kas, pengeluaran kas, penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA berbasis website mampu meningkatkan akurasi dan konsistensi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan secara otomatis, menyediakan informasi keuangan secara real time, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data keuangan perusahaan. Selain itu, sistem juga meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi data antarbagian, mengurangi ketergantungan pada proses manual, serta memperkuat pengendalian internal melalui pembatasan hak akses pengguna dan fitur audit trail. Pengujian sistem menggunakan metode pengujian fungsional menunjukkan bahwa modul penerimaan kas, pengeluaran kas, laporan keuangan, dan manajemen pengguna berjalan sesuai kebutuhan proses bisnis perusahaan. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis website dinilai efektif dan layak digunakan sebagai solusi pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan, efisiensi kerja, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat, tepat, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, *Website*, Pengelolaan Keuangan, Perusahaan Manufaktur

## Abstract

This study aims to analyze the implementation of a web-based Accounting Information System (AIS) in financial management at a manufacturing company, with a case study at PT Hamifaro Jaya Lestari. The background of this research is based on the company's initial condition which still relied on manual bookkeeping and spreadsheet assistance, resulting in several problems such as recording errors, data duplication, delays in financial reporting, limited access to financial information, and weak internal control. These conditions affected the effectiveness of cash flow monitoring and managerial decision-making processes. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation of business processes, and documentation of financial records to obtain comprehensive and contextual data regarding conditions before and after system implementation. The analysis focused on cash receipt processes, cash disbursement procedures, financial report preparation, and internal control evaluation based on the COSO framework, which includes the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The results indicate that the implementation of a web-based AIS improves the accuracy and consistency of transaction recording, accelerates automated financial reporting, provides real-time financial information, and enhances transparency and accountability of financial data. In addition, the system increases operational



efficiency through data integration across departments, reduces dependence on manual processes, and strengthens internal control through user access restrictions and audit trail features. Functional testing shows that the cash receipt, cash disbursement, reporting, and user management modules operate according to business needs. Therefore, a web-based AIS is considered an effective and feasible solution for improving financial management quality and supporting faster and more accurate managerial decision making.

**Keywords:** Accounting Information System, Web-Based, Financial Management, Manufacturing Company

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini mendorong perusahaan untuk melakukan transformasi dalam berbagai aspek operasional, salah satunya pada pengelolaan data dan informasi keuangan. Teknologi tidak lagi dipandang sebagai alat pendukung semata, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis yang berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Kemajuan perangkat lunak, jaringan internet, serta sistem berbasis web memungkinkan proses pencatatan dan pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Dalam konteks pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi mampu meminimalkan kesalahan manusia (human error), meningkatkan efisiensi waktu kerja, serta menyediakan informasi yang lebih relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berisiko mengalami keterlambatan informasi, inefisiensi operasional, dan penurunan kualitas pengambilan keputusan. Pada perusahaan manufaktur, pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan aktivitas produksi, pengadaan bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta distribusi produk. Seluruh aktivitas tersebut memerlukan pengendalian arus kas yang baik agar operasional perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti ketidakseimbangan arus kas, keterlambatan pembayaran kewajiban, hingga kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, informasi keuangan yang tidak akurat akan memengaruhi kualitas keputusan manajerial, baik dalam perencanaan produksi, penentuan harga, maupun strategi pengembangan usaha. Dengan demikian, perusahaan manufaktur memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang mampu menyajikan data secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu solusi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. SIA berfungsi sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen teknologi dan prosedur akuntansi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, serta menyajikan informasi keuangan secara sistematis. Melalui penerapan SIA, perusahaan dapat melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur sehingga memudahkan proses pelaporan dan pengendalian. SIA juga mendukung fungsi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, risiko kesalahan pencatatan dapat ditekan, proses rekapitulasi data menjadi lebih cepat, dan informasi keuangan dapat diakses oleh pihak yang berwenang secara real time. Hal ini menunjukkan bahwa peran SIA tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola keuangan perusahaan secara keseluruhan [1]. Penggunaan SIA menjadi semakin penting ketika perusahaan dihadapkan pada volume transaksi yang tinggi dan kompleksitas proses bisnis yang terus meningkat. Ketergantungan pada pencatatan manual, baik melalui buku kas maupun spreadsheet sederhana, sering kali menimbulkan berbagai permasalahan seperti duplikasi data, inkonsistensi pencatatan, serta keterlambatan penyusunan laporan. Selain itu, proses manual umumnya sangat bergantung pada ketelitian individu sehingga rentan terhadap kesalahan input. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan tingkat keandalan laporan keuangan serta memperbesar risiko terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Oleh sebab itu, penerapan SIA berbasis teknologi menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan perusahaan [2].

Selain meningkatkan akurasi pencatatan, SIA juga memungkinkan integrasi antarproses bisnis dalam perusahaan. Data yang diinput pada satu bagian dapat langsung terhubung dengan bagian lain tanpa perlu proses pemindahan data secara manual. Integrasi ini sangat penting dalam



lingkungan perusahaan manufaktur yang memiliki banyak unit kerja seperti produksi, gudang, pemasaran, dan keuangan. Melalui sistem yang terintegrasi, informasi mengenai posisi kas, persediaan bahan baku, hingga laporan laba rugi dapat diakses secara real time oleh manajemen. Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat akan membantu pimpinan perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang tepat serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis [3]. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak perusahaan manufaktur yang belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Sebagian perusahaan masih menggunakan metode pencatatan manual dengan alasan keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknologi, atau pertimbangan biaya implementasi sistem. Penggunaan buku kas dan spreadsheet memang dinilai lebih sederhana, namun metode tersebut memiliki keterbatasan dalam hal integrasi data, keamanan informasi, serta kecepatan penyajian laporan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan penyusunan laporan keuangan, kesalahan pencatatan transaksi, lemahnya pengendalian internal, serta keterbatasan akses informasi bagi pihak manajemen. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah menurunnya efektivitas pengawasan arus kas dan kurang optimalnya pengambilan keputusan perusahaan [4].

PT Hamifaro Jaya Lestari sebagai salah satu perusahaan manufaktur juga menghadapi permasalahan serupa sebelum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis website. Pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan data transaksi tidak terintegrasi dengan baik, proses penyusunan laporan membutuhkan waktu yang lama, serta pengendalian internal belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan akses informasi membuat manajemen kesulitan memperoleh gambaran kondisi keuangan secara menyeluruh dan tepat waktu. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem informasi yang mampu mendukung transparansi, akurasi, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis website di PT Hamifaro Jaya Lestari untuk menilai sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Analisis ini difokuskan pada proses penerimaan dan pengeluaran kas serta peran sistem dalam memperkuat pengendalian internal perusahaan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan sistem. Hasil analisis tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi internal perusahaan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan manufaktur lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi, transparan, dan andal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada sektor industri manufaktur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis website dalam pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan proses, konteks, serta dampak penerapan sistem informasi dalam organisasi secara komprehensi [5]. Objek penelitian adalah PT Hamifaro Jaya Lestari dengan fokus pada proses penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pengendalian internal pada bagian keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual [6]. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem. Analisis pengendalian internal mengacu pada kerangka COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan [4]. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian [7].

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan Perusahaan

Pengelolaan keuangan merupakan fungsi penting dalam operasional perusahaan manufaktur karena berkaitan langsung dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan arus kas. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang terstruktur dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif [1]. Pada perusahaan manufaktur, pengelolaan keuangan difokuskan pada siklus penerimaan kas dari penjualan produk serta pengeluaran kas untuk kegiatan operasional seperti pembelian bahan baku dan biaya produksi, yang secara langsung memengaruhi kinerja dan laporan keuangan perusahaan [3]. Sebelum penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website*, pengelolaan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian masih dilakukan secara manual dengan pencatatan di buku dan menggunakan spreadsheet. Kondisi tersebut menyebabkan data keuangan belum terintegrasi secara optimal, informasi posisi kas tidak tersedia secara real time, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dan duplikasi data yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

#### 3.2 Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website*

Sebelum penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *website*, pengelolaan keuangan pada perusahaan manufaktur masih dilakukan secara manual dengan bantuan spreadsheet. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan melalui buku kas harian yang direkap secara berkala, sehingga proses pengelolaan keuangan belum terintegrasi dan sangat bergantung pada ketelitian pengguna [1]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta inkonsistensi data keuangan [4]. Selain itu, proses rekapitulasi manual memerlukan waktu yang relatif lama sehingga laporan keuangan tidak dapat disajikan secara real time. Keterbatasan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan dan menyulitkan manajemen dalam mengontrol arus kas serta mendukung pengambilan keputusan [3]. Dari sisi pengendalian internal, sistem pencatatan manual belum dilengkapi pembatasan akses dan audit trail yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan penyimpangan. Ringkasan kondisi pengelolaan keuangan sebelum penerapan sistem disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Signifikan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website* pada Perusahaan Manufaktur

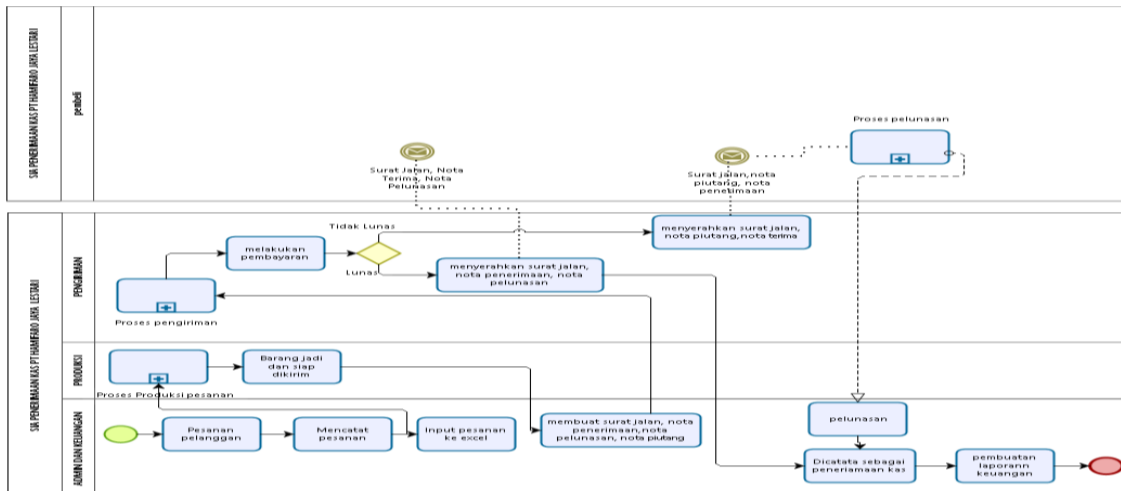
Aspek yang Dianalisis	Kondisi Aktual	Permasalahan Utama	Implikasi terhadap Pengelolaan Keuangan
Metode pencatatan transaksi	Manual dan spreadsheet	Pencatatan dilakukan berulang dan tidak otomatis	Risiko kesalahan pencatatan dan inkonsistensi data
Integrasi data keuangan	Tidak terintegrasi	Data tersebar pada beberapa file	Sulit memperoleh informasi keuangan secara menyeluruh
Kecepatan pencatatan	Bergantung pada input manual	Keterlambatan input transaksi	Informasi kas tidak tersedia tepat waktu
Penyusunan laporan keuangan	Dilakukan secara periodik	Membutuhkan waktu lama dan pengecekan ulang	Laporan keuangan tidak real time
Akurasi laporan	Bergantung pada ketelitian pengguna	Potensi kesalahan input dan duplikasi data	Keandalan laporan keuangan menurun
Pengendalian internal	Belum memadai	Tidak ada pemisahan tugas dan audit trail	Risiko kesalahan dan penyimpangan meningkat
Pengawasan arus kas	Dilakukan secara manual	Sulit memantau posisi kas harian	Pengambilan keputusan keuangan kurang optimal

#### 3.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website* dalam Pengelolaan Keuangan

SIA berbasis *website* yang diterapkan terdiri dari modul penerimaan kas dan modul pengeluaran kas. Modul penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan, sedangkan modul pengeluaran kas digunakan untuk mencatat

transaksi kas keluar seperti pembelian bahan baku dan biaya operasional. Penerapan kedua modul tersebut membantu meningkatkan ketepatan pencatatan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan [1],[4] Penerapan sistem ini juga menyebabkan perubahan pada alur kerja pengelolaan keuangan perusahaan. Proses penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Hamifaro Jaya Lestari dimodelkan menggunakan BPMN untuk menggambarkan alur kerja setelah penerapan SIA berbasis *website*. Pemodelan ini bertujuan untuk memperjelas integrasi antarbagian dan alur pencatatan keuangan.

### 1. Proseses Penerimaan kas Perusahaan



**Gambar 1.** Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT Hamifaro Jaya Lestari

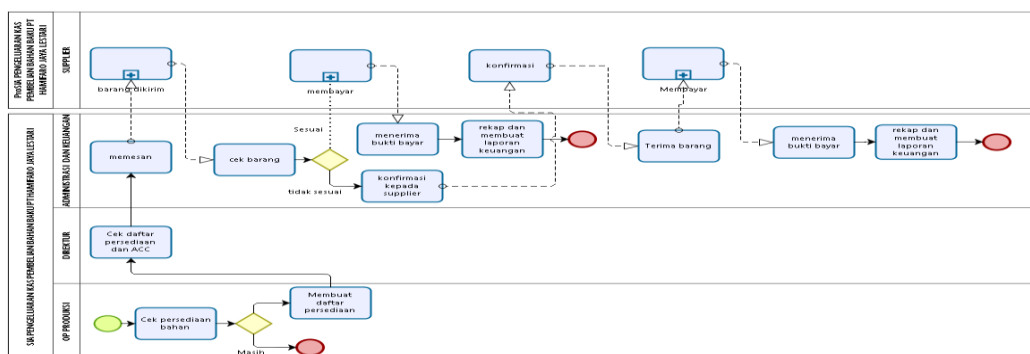
Gambar 1 menjelaskan alur proses penerimaan kas perusahaan mulai dari pesanan pelanggan, proses produksi, pengiriman barang, hingga pencatatan transaksi keuangan. Gambar ini berfungsi untuk:

1. Memvisualisasikan proses bisnis penerimaan kas.
2. Menunjukkan pihak yang terlibat (administrasi, produksi, pengiriman, keuangan).
3. Memperjelas bagaimana sistem mencatat kas masuk secara terstruktur.
4. Menjadi bukti bahwa sistem sudah memiliki alur kerja yang terdokumentasi.

Pada gambar 1 teridentifikasi proses bisnis penerimaan kas sebagai berikut :

1. Pesanan pelanggan diproses hingga barang siap dikirim.
2. Pengiriman dilakukan sekaligus pemrosesan pembayaran.
3. Transaksi dicatat sebagai kas atau piutang dan direkap menjadi laporan keuangan.

### 2. Proses Bisnis Prosedur Pengeluaran Kas (Pembelian persediaan bahan baku)



**Gambar 2.** Proses Bisnis Prosedur Pengeluaran Kas (Pembelian persediaan bahan) pada PT Hamifaro Jaya Lestari

Gambar 2 menunjukkan tahapan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, mulai dari pengecekan stok hingga pencatatan pengeluaran.

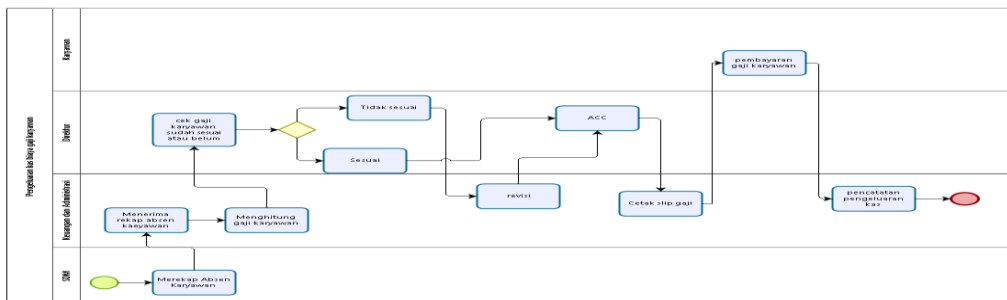
Fungsinya:

1. Menjelaskan prosedur permintaan pembelian.
2. Menunjukkan alur persetujuan direktur.
3. Memperlihatkan kontrol internal pada proses pembelian.
4. Membantu pembaca memahami integrasi bagian produksi dan keuangan.

Pada gambar 2 teridentifikasi proses bisnis penerimaan kas sebagai berikut :

1. Operator Produksi memeriksa persediaan bahan baku dan mengajukan kebutuhan pembelian kepada Direktur jika persediaan habis.
2. Setelah disetujui, Administrasi dan Keuangan melakukan pemesanan dan pengecekan bahan baku dari pemasok.
3. Pembayaran dicatat sebagai pengeluaran kas dalam sistem dan direkap menjadi laporan keuangan.

### 3. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian)



**Gambar 3.** Proses bisnis Pengeluaran Kas Penggajian Karyawan pada PT Hamifaro Jaya Lestari

Gambar 3 menggambarkan alur pembayaran gaji karyawan dari absensi hingga pencatatan akuntansi.

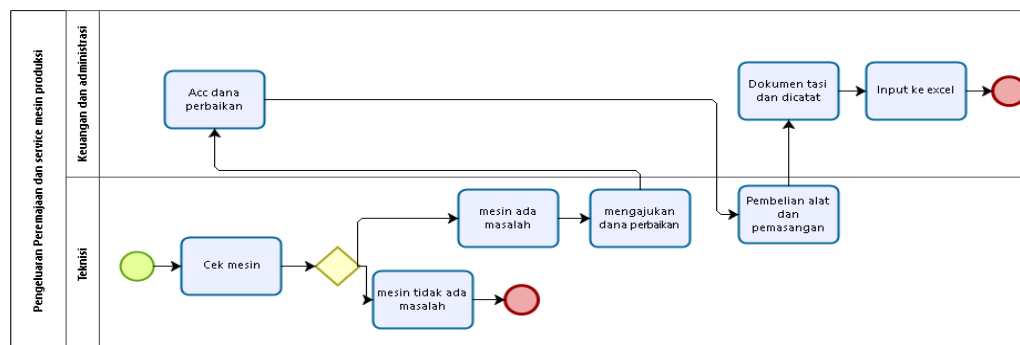
Fungsinya:

1. Menunjukkan keterlibatan SDM dan keuangan.
2. Memperlihatkan proses verifikasi dan persetujuan direktur.
3. Menjelaskan transparansi dan akuntabilitas penggajian.
4. Membuktikan bahwa penggajian sudah terdokumentasi dalam sistem.

Pada gambar 3 teridentifikasi proses bisnis Penggajian Karyawan sebagai berikut:

1. SDM menyerahkan data absensi kepada Keuangan/Administrasi untuk perhitungan gaji.
2. Keuangan/Administrasi menyusun laporan gaji dan mengajukannya kepada Direktur untuk persetujuan.
3. Setelah disetujui, slip gaji dicetak dan gaji dibagikan kepada karyawan.

### 4. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin)



**Gambar 4.** Proses Bisnis Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin pada PT Hamifaro Jaya Lestari

Gambar 4 menjelaskan prosedur pengeluaran kas untuk perbaikan atau penggantian mesin produksi.

Fungsinya:

1. Menunjukkan alur pelaporan kerusakan.
2. Memperlihatkan proses permintaan dana.
3. Menjelaskan hubungan teknisi dan bagian keuangan.
4. Menunjukkan adanya pengendalian biaya operasional.

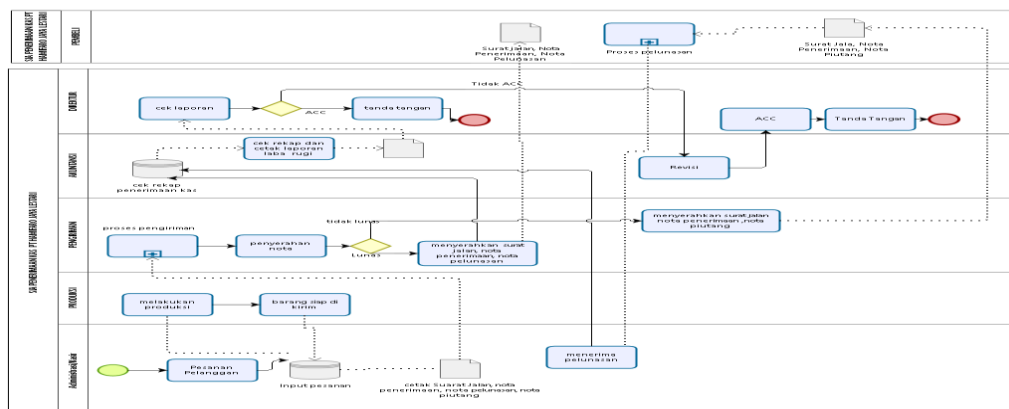
Pada gambar 4 teridentifikasi Proses Bisnis Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin sebagai berikut :

1. Kerusakan mesin dilaporkan oleh Operator Produksi dan ditindaklanjuti oleh Teknisi dengan rekomendasi penggantian.
2. Teknisi mengajukan permintaan dana, kemudian dilakukan perbaikan atau penggantian oleh teknisi internal atau eksternal.
3. Bagian Keuangan dan Administrasi mencatat biaya sebagai pengeluaran kas dan menyusunnya dalam laporan keuangan.

### 3.4 Analisis Pengelolaan Keuangan Setelah Penerapan Sistem

Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dilakukan secara terintegrasi melalui sistem, sehingga mampu mengurangi kesalahan input dan duplikasi data. Temuan ini sejalan dengan penelitian [4] yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi meningkatkan akurasi dan keandalan pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, sistem memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara otomatis tanpa proses rekapitulasi manual, sehingga laporan dapat disajikan lebih cepat dan tepat waktu, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian [3] yang menegaskan bahwa sistem informasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penerapan sistem juga meningkatkan ketersediaan informasi keuangan karena posisi kas dapat diakses secara real time oleh pihak yang berwenang, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa akses informasi keuangan secara real time melalui sistem berbasis teknologi informasi meningkatkan kualitas keputusan manajemen. Dari sisi operasional, sistem informasi akuntansi berbasis website terbukti meningkatkan efisiensi proses kerja serta memperkuat pengendalian internal perusahaan melalui pembatasan akses dan pencatatan jejak audit, sebagaimana dikemukakan pada jurnal [8]. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Hamifaro Jaya Lestari menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

#### a. Penerimaan Kas



Gambar 5. Proses bisnis Penerimaan Kas Setelah Penerapan Sistem

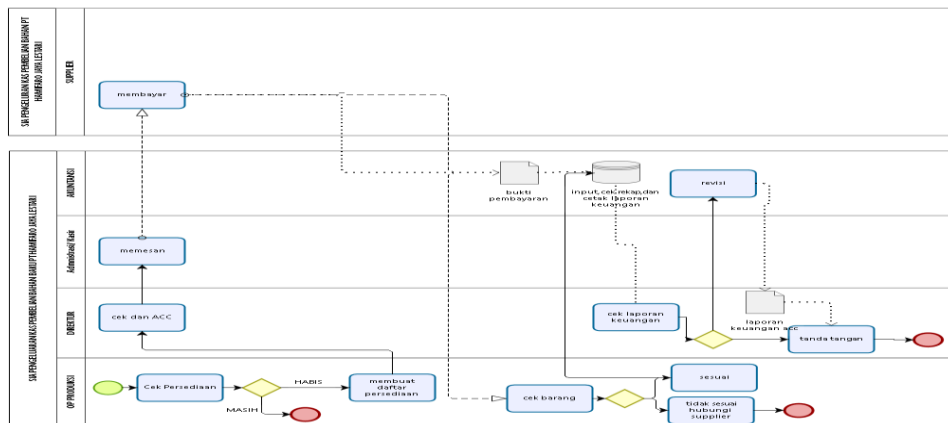
Gambar 5 menunjukkan perubahan alur penerimaan kas setelah sistem berbasis website diterapkan. Fungsinya:

1. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah sistem.
2. Menunjukkan otomatisasi pencatatan transaksi.
3. Membuktikan peningkatan efisiensi dan integrasi data.
4. Menjadi bukti implementasi SIA secara nyata.

Pada gambar 5 terbentuk Proses Penerimaan Kas:

1. Pesanan pelanggan diinput oleh Administrasi/Kasir ke dalam sistem dan diteruskan ke bagian produksi.
2. Bagian produksi memproses pesanan hingga barang siap dikirim, kemudian Administrasi/Kasir menyiapkan dokumen pengiriman dan pembayaran.
3. Bagian pengiriman mengirim barang sekaligus memproses pembayaran pelanggan.
4. Pembayaran dicatat sebagai penerimaan kas atau piutang dalam sistem dan direkap menjadi laporan keuangan untuk disahkan oleh Direktur.

### b. Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku)



**Gambar 6.** Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku) Setelah Penerapan Sistem

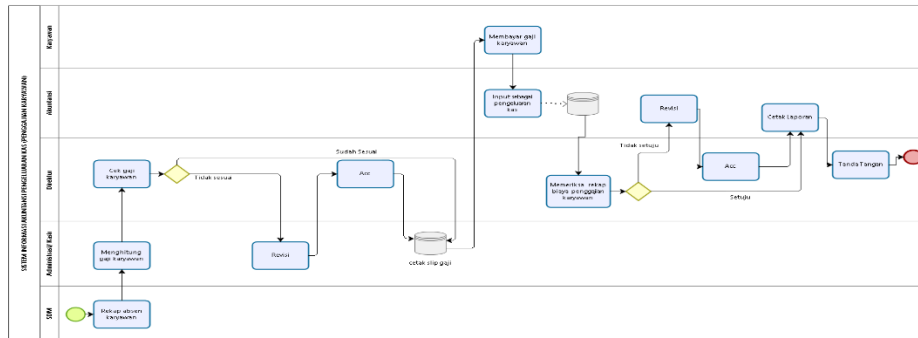
Gambar 6 memvisualisasikan pengeluaran kas pembelian bahan baku yang sudah terintegrasi sistem. Fungsinya:

1. Menunjukkan proses digitalisasi pembelian.
2. Menjelaskan pencatatan otomatis.
3. Menunjukkan kontrol stok dan validasi transaksi.
4. Membantu pembaca melihat peningkatan efisiensi.

Pada gambar 6 membentuk Proses Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku)

1. Operator Produksi memeriksa persediaan bahan baku dan mengajukan form pembelian jika stok habis.
2. Setelah disetujui Direktur, Administrasi/Kasir melakukan pemesanan dan pembayaran kepada supplier.
3. Barang diterima dan diperiksa; jika sesuai, transaksi dicatat Akuntansi sebagai pengeluaran kas dalam sistem (jika tidak sesuai, dilakukan pengembalian).
4. Sistem merekap pengeluaran kas secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan untuk disahkan Direktur.

c. Pengeluaran Kas (Penggajian)



**Gambar 7.** Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian) Setelah Penerapan Sistem

Gambar 7 menjelaskan proses penggajian yang telah terkomputerisasi.

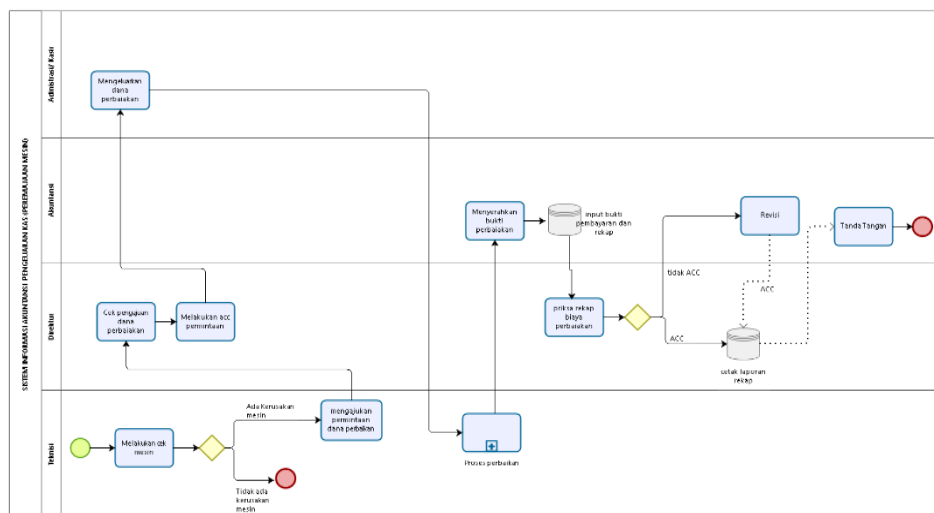
Fungsinya:

1. Menunjukkan otomatisasi perhitungan gaji.
2. Memperlihatkan proses validasi direktur.
3. Menjelaskan integrasi data SDM dan keuangan.
4. Menjadi bukti peningkatan akurasi perhitungan gaji.

Pada gambar 7 membantuk Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian) sebagai berikut:

1. Bagian SDM merekap absensi karyawan, kemudian Administrasi/Kasir menghitung gaji dan menginput data ke dalam sistem.
2. Data penggajian diperiksa oleh Direktur; jika sesuai, slip gaji dicetak dan gaji dibayarkan (jika tidak, dilakukan revisi hingga disetujui).
3. Bagian Akuntansi mencatat gaji sebagai pengeluaran kas dan sistem menyusun laporan keuangan untuk disahkan Direktur.

d. Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin)



**Gambar 8.** Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin) Setelah Penerapan Sistem

Gambar 8 memvisualisasikan proses pengeluaran biaya perbaikan mesin setelah sistem diterapkan. Fungsinya:

1. Menunjukkan pencatatan biaya operasional secara digital.
2. Memperlihatkan transparansi dana perbaikan.
3. Menjelaskan proses audit trail.
4. Menunjukkan peningkatan pengendalian internal



Pada gambar 8 membentuk Proses Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin sebagai berikut :

1. Teknisi memeriksa mesin dan mengajukan permintaan dana perbaikan kepada Direktur jika terjadi kerusakan.
2. Setelah disetujui, Administrasi/Kasir mencairkan dana dan teknisi melakukan perbaikan, kemudian bukti perbaikan diserahkan ke Akuntansi.
3. Bagian Akuntansi mencatat biaya perbaikan sebagai pengeluaran kas dan sistem menyusun laporan keuangan untuk disahkan Direktur.

### Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas berbasis *Website*

Sistem Informasi Akuntansi berbasis website pada PT Hamifaro Jaya Lestari menyediakan berbagai fitur inti yang mendukung pengelolaan keuangan secara efisien dan terintegrasi. Akses web memungkinkan pengguna dari berbagai perangkat untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan termasuk penerimaan kas, pengeluaran kas, serta pembuatan laporan otomatis tanpa proses manual yang panjang, sehingga mengurangi kesalahan input dan meningkatkan efisiensi administrasi [9]. Fitur dashboard menyediakan ringkasan informasi seperti pendapatan, grafik keuangan, dan transaksi terkini yang dapat langsung dimanfaatkan untuk pemantauan performa keuangan. Penyajian informasi *real-time* seperti ini menguatkan kemampuan pemantauan manajerial dan pengambilan keputusan yang cepat [10] dan [11]. Selain itu, modul pengelolaan pengguna memastikan hak akses yang tepat sesuai peran, mendukung pengendalian internal sistem. Fitur penggajian otomatis juga membantu dalam menghitung dan mencetak slip gaji tanpa proses manual, yang mendukung efisiensi operasional dan akurasi perhitungan biaya karyawan. Secara keseluruhan, keberadaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa sistem ini mampu mempercepat alur kerja, menyediakan informasi keuangan yang valid secara *real-time*, serta meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengelolaan keuangan perusahaan[9].

### 3.5 Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework

Analisis pengendalian internal dilakukan dengan mengacu pada kerangka COSO untuk menilai perubahan pengendalian internal setelah penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *website*. Fokus analisis meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *website* mendorong pengendalian internal yang lebih terstruktur dan mendukung keandalan informasi keuangan [12]. Hasil analisis pengendalian internal berdasarkan COSO sebelum dan sesudah penerapan sistem disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel.2** Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem

Komponen COSO	Kondisi Sebelum Penerapan Sistem	Kondisi Setelah Penerapan Sistem
<b>Lingkungan pengendalian</b>	Pengawasan bergantung pada pencatatan manual	Proses lebih terstruktur dan terdokumentasi
<b>Aktivitas pengendalian</b>	Pemisahan tugas belum jelas	Pembatasan akses dan kontrol sistem diterapkan
<b>Informasi dan komunikasi</b>	Informasi keuangan tidak real time	Informasi keuangan tersedia secara real time
<b>Penelusuran transaksi (audit trail)</b>	Sulit dilakukan	Mudah ditelusuri melalui sistem

## 4. PENGUJIAN

Pengujian sistem dilakukan untuk menilai kesesuaian fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis website dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan. Fokus pengujian meliputi modul penerimaan kas, modul pengeluaran kas, laporan keuangan, dan manajemen hak akses pengguna. Metode yang digunakan adalah pengujian fungsional (*functional testing*), yaitu metode pengujian dengan membandingkan kesesuaian antara data input transaksi dan output yang dihasilkan oleh sistem. Pengujian fungsional banyak digunakan dalam evaluasi sistem informasi akuntansi karena mampu menunjukkan tingkat akurasi, konsistensi, dan keandalan pencatatan data keuangan secara langsung [1], [4]. Pengujian dilakukan dengan memasukkan 35 data transaksi yang terdiri dari 20



transaksi penerimaan kas dan 15 transaksi pengeluaran kas. Selain itu dilakukan pengujian pembuatan laporan keuangan otomatis serta pembatasan hak akses pengguna sesuai peran masing-masing. Indikator keberhasilan pengujian meliputi ketepatan pencatatan transaksi, kecepatan penyajian laporan, dan kesesuaian hak akses pengguna. Pendekatan pengujian berbasis data kuantitatif sederhana ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi dapat dilakukan melalui pengukuran tingkat keberhasilan transaksi dan efisiensi waktu pemrosesan laporan [3], [8]. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang diinput dapat tersimpan dengan baik tanpa kehilangan data maupun kesalahan perhitungan nominal. Tingkat keberhasilan pencatatan transaksi mencapai 100%, sedangkan waktu penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan rata-rata 2 hari dapat dipercepat menjadi kurang dari 1 jam setelah penerapan sistem. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi waktu sekitar 80–85%. Selain itu, sistem mampu membatasi hak akses pengguna sesuai otorisasi yang ditetapkan sehingga mendukung pengendalian internal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akurasi pencatatan dan efisiensi operasional organisasi [8], [13]. Hasil pengujian sistem secara ringkas disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website

Modul yang Diuji	Target Pengujian	Hasil Pengujian	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
<b>Penerimaan Kas</b>	Pencatatan transaksi kas masuk	Seluruh data tersimpan sesuai input	100%	Berhasil
<b>Pengeluaran Kas</b>	Pencatatan kas keluar	Tidak ditemukan selisih nominal	100%	Berhasil
<b>Laporan Keuangan</b>	Penyusunan laporan otomatis	Laporan terbentuk < 1 jam	±85% lebih cepat	Berhasil
<b>Hak Akses Pengguna</b>	Pembatasan akses sesuai peran	Akses sesuai otorisasi	100%	Berhasil

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis website pada PT Hamifaro Jaya Lestari terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem ini mampu meningkatkan ketepatan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta menyediakan informasi keuangan secara real time untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [13] dan [14] yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis digital berpengaruh positif terhadap kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penerapan sistem juga memperkuat pengendalian internal perusahaan berdasarkan kerangka COSO melalui pencatatan terintegrasi dan pembatasan hak akses, sebagaimana didukung oleh penelitian [15]. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi berbasis website layak digunakan sebagai solusi pengelolaan keuangan pada perusahaan manufaktur.

## REFERENCES

- [1] A. Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Bandung: Lingga Jaya, 2020.
- [2] R. Siregar, D., & Harahap, "Pentingnya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi," 2021.
- [3] T. Handayani, S. Almaniari, S. Sunanto, A. Adawiyah, and R. Hasibuan, "Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Strategi Sistem Informasi Keuangan Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Indones. J. Inform. Res. Softw. Eng.*, vol. 4, no. 1, pp. 79–87, 2024, doi: 10.57152/ijirse.v4i1.1396.
- [4] A. A. N. B. Putra, I. M. A. D., & Dwirandra, "Internal control effectiveness based on COSO framework," *J. Account. Bus.*, 2021.
- [5] R. Wicaksono and P. Sari, "Pengaruh Strategi Pemasaran Digital terhadap Peningkatan Penjualan UMKM," *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 9(1), pp. 45–52, 2021.
- [6] Basrowi and Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif," in *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka



- Cipta, 2021.
- [7] L. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," in *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [8] A. Machmud, E. Supardi, and I. Purnamasari, "International Journal of Social Science and Human Research Determinants of Accounting Digitalization and Its Impact on Decision- Making Effectiveness in Small and Medium Enterprises in West Java Indonesia," vol. 08, no. 09, pp. 7559–7569, 2025, doi: 10.47191/ijsshr/v8-i9-103.
- [9] M. Syahid and A. Yulia, "Developing Web-Based Accounting Information System on Sharia-Based Auction Company," vol. 4, no. 1, pp. 157–166, 2024.
- [10] J. Ekonomi *et al.*, "Cloud-Based Accounting Systems : Solusi Transparansi Informasi Keuangan atau Hanya Ilusi Kecanggihan Teknologi ?," vol. 4, no. 1, 2025.
- [11] S. H. Harahap, U. Muhammadiyah, and S. Utara, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS WEB," vol. 6, no. 1, pp. 6–13, 2025.
- [12] A. Y. Putri and I. D. Lestari, "Implementasi Business Process Modelling and Notation pada UMKM," *J. Sist. Inf.*, pp. 90–98, 2022.
- [13] Y. Jemiran, "Accounting Information Systems , The Quality of Financial Statements and Internal Control Systems as a Moderation Variable," vol. 1, no. 1, pp. 14–21, 2025.
- [14] Y. Ariani and W. Widjaja, "Digital Transformation in Accounting : Cloud-Based AIS , Management Support , and Financial Information Quality in Retail," vol. 9, no. 1, pp. 91–105, 2025.
- [15] N. W. Pradana, "Impact of Accounting Information Systems on Financial Transparency and Accountability of SMEs in the Industry 4 . 0 Era," pp. 1–7, 2023.